



Pengaruh *Baby Spa* Terhadap Kenaikan Berat Badan dan Perkembangan Motorik Pada Anak Usia 6-12 Bulan di Klinik Pratama Bunda Fatimah Bagansiapiapi Tahun 2023

Verawaty Fitrinelda Silaban¹, Maria Syahfitri², Maliana³, Marlina⁴, Maria Rista Dwi Kurniati⁵, Mariyana⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Prima Medan

[verawatyfitrineldasilaban@unprimdn.ac. Id](mailto:verawatyfitrineldasilaban@unprimdn.ac.id)

Abstrak

Pada bayi dengan berat badan kurang berisiko terjadinya *hipoglikemia* dan mengalami gangguan tumbuh kembang. Menurut *World Health Organisation* (WHO) tahun 2019, sekitar 20-40% bayi usia 0-2 tahun mengalami masalah keterlambatan dalam proses perkembangan (Bhandari, 2017). **Tujuan:** penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *baby spa* terhadap kenaikan berat badan dan perkembangan motorik pada anak usia 6-12 Bulan. Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian *quasi experimental design*. Populasi yang digunakan yaitu seluruh anak usia 6-12 bulan dengan jumlah sampel sebanyak 60 anak, dan teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*. Hasil penelitian yang didapat dengan menggunakan uji wilcoxon menunjukkan nilai *Asymp.sig* BB setelah dilakukan *baby spa* yaitu 0.000 ($0.000 < 0,005$) artinya ada pengaruh *Baby Spa* terhadap kenaikan berat badan pada anak usia 6-12 bulan. Dan hasil uji wilcoxon menunjukkan nilai *Asymp.sig* perkembangan perkembangan motorik setelah dilakukan *baby spa* yaitu 0.000 ($0.000 < 0,005$) artinya ada pengaruh *Baby Spa* terhadap perkembangan motorik pada anak usia 6-12 bulan. Kesimpulan : *spa* yang diberikan pada bayi secara baik dan benar akan memberikan efek dan kepada bayi ibu yang memiliki anak usia dini agar mengetahui pertumbuhan dan perkembangan anak sesuai dengan usia nya serta mendeteksi secara dini

Kata Kunci: *Baby Spa, kenaikan berat badan, perkembangan motorik*

Abstract

*Underweight babies are at risk of developing hypoglycemia and experiencing growth and development disorders. According to the World Health Organization (WHO) in 2019, around 20-40% of babies aged 0-2 years experienced problems with delays in the development process (Bhandari, 2017). This research is to determine the effect of baby spa on weight gain and motor development in children aged 6-12 months. Method: This research uses a quasi experimental design type of research. The population used was all children aged 6-12 months with a total sample of 60 children, and the sampling technique was purposive sampling. The research results obtained using the Wilcoxon test showed that the *Asymp.sig* BB value after the baby spa was 0.000 ($0.000 < 0.005$), meaning that there was an effect of Baby Spa on weight gain in children aged 6-12 months. And the Wilcoxon test results show that the *Asymp.sig* value of motor development after baby spa is 0.000 ($0.000 < 0.005$), meaning that there is an influence of Baby Spa on motor development in children aged 6-12 months. Spa given to babies properly and correctly will have an effect on babies and mothers who have young children will be able to know the growth and development of children according to their age and detect it early.*

Keywords: *Baby Spa, weight gain, motor development*

@Jurnal Ners Prodi Sarjana Keperawatan & Profesi Ners FIK UP 2024

✉ Corresponding author :

Email : [verawatyfitrineldasilaban@unprimdn.ac. id](mailto:verawatyfitrineldasilaban@unprimdn.ac.id)

Phone : 085270974119

PENDAHULUAN

Baby spa terdiri dari pijat dan berenang yang di lakukan pada bayi. Tujuan berenang dan berendam pada bayi baru lahir adalah untuk meningkatkan kemampuan motoriknya. Seluruh bagian tubuh bayi akan terbiasa bergerak di dalam air selama berendam, dan bayi biasanya akan merespons lebih cepat dan lebih respon terhadap lingkungan sekitarnya (Riksani, 2018).

Woolfolk (2018) mengklaim bahwa perkembangan anak akan sangat dipengaruhi pentingnya pada lima tahun pertama kehidupan mereka. Bayi dengan berat badan kurang lebih mungkin mengalami masalah pertumbuhan dan perkembangan serta *hipoglikemia*. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) melaporkan bahwa pada tahun 2019, antara 20 dan 40 persen bayi antara usia 0 dan 2 tahun dan perkembangan yang terhambat (Bhandari, 2017).

Di Indonesia masalah tumbuh kembang menimpa 12,3% hingga 25,4% anak. Ditemukan pada tahun 2021 menunjukkan bahwa, setelah masalah pola makan, prevalensi kesulitan pertumbuhan dan perkembangan adalah yang tertinggi. Permasalahan pertumbuhan terlihat jelas di Indonesia, dimana frekuensi *underweight* (19,6%), *wasting* (9,5%), dan *stunting* (20,1%) masih signifikan. 12,8–28,5% anak di bawah usia 24 bulan mengalami masalah perkembangan (Risksdas, 2022)

Dari belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh *Baby Spa* Terhadap Kenaikan Berat Badan Dan Perkembangan Motorik Pada Anak Usia 6-12 Bulan di Klinik Pratama Bunda Fatimah Bagansiapiapi Tahun 2023”

METODE

Penelitian ini menggunakan eksperimen dengan desain *quasi experimental design*, atau yang disebut juga eksperimen semu yaitu membandingkan hasil kelompok kontrol untuk mengetahui dampak yang didapatkan dari perlakuan yang diberikan pada kelompok eksperimen. Dalam penelitian ini menggunakan desain *nonequivalent control group design*. dengan teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*.

Penelitian dilakukan pada bulan Oktober-November 2023. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan data primer. Instrumen penelitian dengan menggunakan lembar kuesioner untuk peran ibu serta DDST

untuk perkembangan kognitif. Penelitian ini telah melalui uji etik dengan Komisi Etik Penelitian Kesehatan Nomor : 036/KEPK/UNPRI/IX/2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Univariat

Adanya kenaikan berat badan dan perkembangan motorik di pengaruhi dengan *spa* pada anak usia 6-12 bulan klinik Pratama Bunda di Fatimah Bagansiapiapi Tahun 2023 dengan jumlah responden sebanyak 60 anak yang berusia 6-12 bulan. Ditemukan karakteristik responden yang dilihat dari segi usia, jenis kelamin anak, asi eksklusif yang diberikan ibu, serta berat badan dan perkembangan motorik.

Tabel 1 Karakterisitik responden berdasarkan umur bayi di Klinik Pratama Bunda Fatimah

Umur	Frekuensi	Presentase
6 bulan	16	26,67%
7 bulan	8	13,33%
8 bulan	12	20%
9 bulan	9	15%
10 bulan	4	6,66%
11 bulan	5	8,3%
12 bulan	6	10%
Kelamin		
Laki-laki	25	41,67%
perempuan	35	58,33%
ASI		
Eksklusif		
Ya	51	85%
Tidak	9	15%
Total	60	100%

Dari tabel 1 diatas dapat disimpulkan bahwa frekuensi responden pada penelitian ini yaitu mayoritas berumur 6 bulan yaitu 10 orang anak (33,3%), dan minoritas bayi berusia 10 bulan yaitu sebanyak 2 orang anak (6,7%). Dalam penelitian ini terlihat berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 35 orang anak (58,33%) merupakan mayoritas dalam penelitian sedangkan sisanya responden dengan jenis kelamin laki-laki yang berjumlah 25 orang anak (41,67%). Berdasarkan pemberian ASI eksklusif terlihat bahwa mayoritas bayi diberi ASI eksklusif sebanyak 51 bayi (85%), sedangkan bayi yang tidak diberikan ASI eksklusif sebanyak 9 bayi (15%) pada saat anak berusia 1-6 bulan.

Analisis Univariat

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Peningkatan Berat Badan di Klinik Pratama Bunda Fatimah.

Berat Badan	Presentase	Frekuensi
Naik	57	95%
Tetap	2	3,33%
Turun	1	1,67%
Total	60	100%

Tabel 2 menunjukkan bahwa 57 responden dengan 30 bayi intervensi dan 17 bayi kontrol mengalami kenaikan berat badan, yang mewakili 95% dari total kelompok. Dan BB yang turun 1 orang (1,67) dari kelompok kontrol dan BB yang tetap sama yaitu 2 orang (3,33%).

Perkembangan Motorik

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perkembangan Motorik di Klinik Pratama Bunda Fatimah.

Perkembangan Motorik	Presentase	Frekuensi
Dapat melakukan	43	71,67%
Tidak dapat melakukan	17	28,33%
Total	60	100%

Berdasarkan Tabel 3 responden yang mengalami perkembangan motorik dan dapat melaksanakan rangsangan yang diberikan sebanyak 43 orang (71,67%) yang terdiri dari 25 anak dengan kelompok eksperimen dan 18 anak dengan kontrol. Dan yang tidak melaksanakan rangsangan sebanyak 17 (28,33%) yang terdiri dari 5 bayi kelompok eksperimen dan 12 bayi dengan kelompok kontrol.

Uji Normalitas Data

Tabel 4. Uji Normalitas Data Berdasarkan Berat Badan

Variabel	Kelompok	N	Asymp. sig
Berat badan bayi	Pre eksperimen	30	0,00
	Post eksperimen	30	0,00
	Pre kontrol	30	0,00
	Post kontrol	30	0,00

Tabel 4 menunjukka dalam penelitian ini terdistribusi tidak normal, dengan temuan uji

Shapiro-Wilk terhadap rata-rata berat badan bayi dengan nilai *p – value* pada kelompok eksperimen =0,00 ($p < 0,005$) dan *p-value* pada kelompok kontrol =0,00 ($p < 0,005$)

Tabel 5. Uji Normalitas Data Berdasarkan Perkembangan Motorik

Variabel	Kelompok	N	Asymp. sig
Perkembangan motorik	Pre eksperimen	30	0,00
	Post eksperimen	30	0,00
	Pre kontrol	30	0,00
	Post kontrol	30	0,00

Tabel 5 menunjukkan bahwa rata-rata perkembangan motorik dalam penelitian ini terdistribusi tidak normal, dengan temuan uji *Shapiro-Wilk* terhadap rata-rata perkembangan motorik mempunyai nilai *p – value* kelompok eksperimen =0,00 ($p < 0,005$) dan *p-value* kelompok kontrol =0,00 ($p < 0,005$)

Analisa Bivariat

Tabel 6. Pengaruh Baby Spa Terhadap Kenaikan Berat Badan Pada Bayi Usia -12 Bulan

Berat Badan	N	Asymp. sig
Pre eksperimen	30	0,02
Post eksperimen	30	
Pre kontrol	30	0,121
Post kkontrol	30	

Berdasarkan temuan penelitian di atas, ditentukan bahwa nilai *Asymp.sig* dicapai setelah dilakukan uji signifikan menggunakan uji *Wilcoxon* terhadap perbandingan berat badan bayi sebelum dan sesudah baby spa pada kelompok eksperimen. *Sig* = 0,02 ($p < 0,05$), menunjukkan bahwa baby spa berpengaruh terhadap pertumbuhan berat badan bayi usia 6 sampai 12 bulan di Klinik Pratama Bunda Fatima.

Tabel 7. Pengaruh Baby Spa Terhadap Perkembangan Motorik Pada Bayi Usia -12 Bulan

Perkembangan Motorik	N	Asymp. sig
Pre eksperimen	30	0,00
Post eksperimen	30	
Pre kontrol	30	0,257
Post kkontrol	30	

Kelompok eksperimen yang dilakukan spa memperoleh nilai *asympt.sig* 0,00 atau kurang dari 0,05 dengan menggunakan uji *Wilcoxon*. Sebaliknya bayi pada kelompok kontrol menunjukkan nilai *p* (0,257 >0,05). Artinya menunjukkan bahwa di klinik Pratama Bunda Fatimah baby spa berdampak pada perkembangan motorik bayi usia enam hingga dua belas bulan.

PEMBAHASAN

Kenaikan Berat Badan Yang Dipengaruhi Baby Spa Pada Bayi Usia 6-12 Bulan

Menurut Sutcliffe (2018) Ia berpendapat bahwa karena pijatan dapat merangsang produksi hormon pertumbuhan, bayi yang sering menerima pijatan sejak lahir akan mengalami kenaikan berat badan lebih cepat dibandingkan bayi lainnya. Dalam proses merangsang kekuatan *nervus vagus* dalam menyerap makanan, pemijatan juga menimbulkan pada anak rasa lapar yang pada akhirnya dapat menambah berat badan bayi.

Berenang selama 20 menit di air hangat saat baby spa membutuhkan lebih banyak energi pada anak karena ia menggunakan lebih banyak energi secara kolektif. Berat badan bayi akan bertambah karena jadwal tidurnya yang lebih baik dan nafsu makan yang lebih banyak setelah sesi spa. Tubuh akan terasa lebih baik dari pada pijatan relaksasi (Tri, 2017)

Menurut peneliti dari hasil yang didapatkan bahwa adanya pengaruh spa terhadap kenaikan berat badan bayi. Jika bayi mendapat terapi spa dengan cara yang benar, bayi akan merasakan efeknya. Hal ini akan menjadi terlihat bagi ibu bayi bahwa terapi spa akan berdampak besar terhadap pertumbuhan berat badan anak.

Hal ini sejalan dengan penelitian Pengaruh Baby Spa Terhadap Pertambahan Berat Badan Bayi yang dilakukan pada tahun 2022 di Klinik Cinta Medika Parung Panjang Bogor oleh Iis Sumiyati. Temuan penelitian di Klinik Cinta Medika Parung Panjang Bogor pada tahun 2022 menunjukkan adanya hubungan antara penambahan berat badan bayi dan baby spa ($\text{sig}(2\text{-tiled})= 0.00$ atau $P\text{-value} < 0.05$). Peneliti telah menunjukkan bahwa berat badan bayi baru lahir berkembang secara proporsional dengan frekuensi kunjungan spa bayi mereka.

Perkembangan Motorik Yang Dipengaruhi Baby Spa Pada Bayi Usia 6-12 Bulan

Penting untuk menstimulasi kemampuan bayi untuk tumbuh dan berkembang melalui aktivitas seperti pijat dan berenang. Seorang bayi cukup dipijat atau diajak bertamasya ke spa dengan teknik pijat agar merasa nyaman. Salah satu manfaat potensial dari pijat bayi adalah dapat mengakibatkan peningkatan berat badan dan pertumbuhan (Siregar et al, 2022).

Pertumbuhan motorik kasar pada bayi juga merupakan ciri yang harus diperhatikan oleh orang tua. Kekuatan bayi dalam menggerakkan dan mengendalikan bagian tubuhnya dikenal dengan keterampilan motorik kasarnya. Perkembangan keterampilan motorik kasar pada anak dipengaruhi oleh bertambahnya ukuran fisik, pematangan otak, dan potensi penggunaan otot-otot besar untuk menggerakkan bagian tubuh melalui aktivitas seperti berguling, menendang, duduk, dan berlari (Allen & Marotz, 2019)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, berbeda dengan kebanyakan bayi pada usianya, anak-anak sebelum spa ditemukan belum mampu meniru kata. Bahkan dari hal tersebut, sebagian anak ada yang didapati mengalami keterlambatan pada kemampuan motorik halusnya seperti memilah-milah benang atau menggaruk manik-manik. Setelah dipijat, perkembangan anak menjadi lebih cepat karena mereka siap untuk melakukan perkembangan yang sebelumnya tidak mampu mereka tangani.

Reflexive moment phase yang berlangsung sejak bayi melakukan gerakan refleks pertama kali dalam kandungan hingga usia satu tahun merupakan salah satu tahapan perkembangan gerak yang melibatkan keterampilan motorik kasar. Biasanya, bayi akan merespons rangsangan sentuhan, cahaya, atau suara. Muhammad, 2019

Berdasarkan temuan penelitian di PMB Fauziah Rita Teluk Mengkudu, baby spa memberikan dampak terhadap perkembangan motorik bayi usia tiga hingga enam bulan ($p\text{ value } 0,000 < 0,05$), dengan judul Pengaruh Baby Spa Terhadap Perkembangan Motorik Bayi Usia 3-6 Bulan di PMB Fauziah Rita Teluk Mengkudu, yang dilakukan oleh Eva Hotmaria Simanjuntak (2022). Berdasarkan temuan peneliti terdapat pengaruh yang signifikan baby spa terhadap perkembangan motorik bayi usia 3-6 bulan ($p\text{ value } 0,000 < 0,05$). Peneliti menyimpulkan bahwa dengan menawarkan bayi perawatan rutin di spa dapat merangsang perkembangannya lebih cepat.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Aziz, Hidayat. (2019). Metode penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data. Jakarta: Salemba Medika
- Achmad, mahmud. 2019. Tehnik simulasi dan permodelan. Yogyakarta
- Allen & Marotz. 2019. Profil Perkembangan Anak. Alih Bahasa Valentino. Jakarta : PT Indeks
- Anita Woolfolk, "Educational Psychology Active Learning Edition", Edisi Kesepuluh, Bagian Kedua, Pustaka Pelajar, 2009
- Damayanti, Mita sisca. 2020. Pengaruh Baby Solus Per Aqua Terhadap Peningkatan Berat Badan Pada Bayi Dengan Berat Badan Rendah Usia 4 - 6 Bulan. <https://eprints.ums.ac.id/38596/>
- Dinas Kesehatan Provinsi Riau. 2019. Provinsi Riau 2019.
- Eva Hotmaria Simanjuntak (2022) Yang Berjudul Pengaruh *Baby Spa* Terhadap Perkembangan Motorik Pada Bayi Usia 3-6 Bulan Di Pmb Fauziah Rita Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai. <http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/JRH/issue/view/212>
- Iis Sumiyati (2022) yang berjudul pengaruh Baby Spa Terhadap Kenaikan Berat Badan Bayi Di klinik Cinta Medika Parung Panjang Bogor Tahun 2022. Vol 8 no 1 <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/kesmas/article/view/14230>
- Ikatan Dokter Anak Indonesia. (2016). Tumbuh Kembang Anak dan Remaja. Jakarta : Sagung Seto.
- Isgiyanto, Awal. 2019. Teknik Pengambilan Sampel: Pada penelitian Non-Experimental. Yogyakarta: Mitra Cendekia Offset Riksani, Ria. 2012. Cara Mudah Dan Aman Pijat Bayi. Jakarta: Dunia Sehat.
- Ova Rizki Amalia (2019) yang berjudul Efektivitas *Baby Spa* Terhadap Perkembangan Bayi Usia 6-12 Bulan. https://repository.poltekkes-smg.ac.id/index.php?p=show_detail&id=18302&keywords=
- Riskesdas, K. (2018). Hasil Utama Riset Kesehata Dasar (RISKESDAS). Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical, 44(8), 1–200. <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>
- Sugiyono. (2019). Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D. Bandung: ALFABETA
- Sutcliffe, J. 2018. Baby Bonding, Membentuk Ikatan Batin dengan Bayi. Jakarta: Taramedia & Restu Agung
- Syaukani Aulia, (2015) Petunjuk Praktis Pijat, Senam, dan Yoga Sehat untuk Bayi agar Tumbu Kembang Maksimal. Yogyakarta : AraskaTri Novia. 2019. Pengaruh baby spa terhadap kenaikan berat badan pada bayi kurang dari 6 bulan yang diberikan asi eksklusif. <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20430381&loka si=lokal>
- Tri Sasmi (2017). Pengaruh Terapi Pijat Terhadap Peningkatan Berat Badan Bayi. Jom PSIK. Vol. 1 No. 2
- Siregar, Juke R. 2022. Perkembangan dan Pengasuhan Anak Hingga Remaja : Untaian Mutiara
- WHO. 2019. WHO child growth standards: length/height-for-age, weight-for-age, weight-for-length, weight-for-height and body mass index-for-age: method